**ANALISIS PUISI "TANAH AIR" KARYA MUHAMMAD YAMIN DENGAN PENDEKATAN STRUKTURAL**

**Dewi Susilowati**

Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang, [dewisusilowati273@gmail.com](mailto:dewisusilowati273@gmail.com)

**Hidayah Budi Qur’ani**

Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang, qurani@umm.ac.id

**Abstrak**

Puisi merupakan salah satu karya sastra yang memiliki fungsi estetik paling baik dan dominan. Hal ini terbukti bahwa puisi memiliki arti dan makna yang begitu indah. Keindahan puisi dapat diperoleh dari aktivitas pemadatan yakni mengemukakan sesuatu secara garis besarnya saja, sehingga puisi memiliki esensi dan menjadi ekspresi esensi. Kemudian ekpresi yang disampaikan melalui kiasan merupakan ekspresi tidak langsung. Ketaklangsungan ekspresi dalam puisi disebabkan oleh penggantian arti, penyimpanan arti, dan penciptaan arti (Pradopo, 2002: 315-318). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisi puisi Tanah Air karya Muhammad Yamin dengan menggunakan pendekatan struktural. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan struktural. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu ditemukannya keseluruhan struktur fisik dan struktur batin dalam puisi Tanah Air karya Muhammad Yamin. Struktur fisik berupa wujud puisi, diksi, kata konkret, gaya bahasa dan citraaan. Sedangkan struktur batin yang dianalisis dalam puisi berupa tema, nada, suasana, dan amanat.

**Kata kunci :** puisi, puisi tanah air, struktur puisi, pendekatan struktural

**Abstact**

Poetry is one of the literary works that has the best and dominant aesthetic function. It is evident that poetry has such a beautiful meaning and meaning. The beauty of poetry can be obtained from compaction activities that convey something very large, so that poetry has an essence and becomes an expression of its essence. Then the expression conveyed through figurative indirect expression. The absence of expression in poetry is caused by the replacement of meaning, storage of meaning, and school of meaning (Pradopo, 2002: 315-318). This study aims to analyze the Indonesian poetry by Muhammad Yamin using a structural approach. The method used in this research is descriptive qualitative method. The approach used is the approach approach. The data technique used is documentation study. The result of this research is the discovery of physical structure and inner structure in the poetry of the Motherland by Muhammad Yamin. Physical structure in the form of poetry, diction, concrete words, language style and imagery. Meanwhile, the inner structures analyzed in the poetry are themes, tones, atmosphere, and messages.

Keywords: poetry, homeland poetry, poetry structure, structural approach

**PENDAHULUAN**

Beberapa ahli mendefinisikan karya sastra sebagai karya seni, akan tetapi karya seni yang dimaksud adalah hasil imajinasi atau menulis kreatif (Musthafa, 2008:22). Beberapa bentuk karya sastra yaitu novel, puisi, syair, dan pantun. Dalam membuat karya sastra pengarang menulis karya sastra dalam berbagai aspek seperti aspek sosial, pendidikan, politik, dan budaya. Dalam penciptaan karya sastra tak pernah lepas dari penggunaan gaya bahasa untuk menarik pembaca. Selain itu pemilihan kata juga perlu dilakukan untuk memperindah puisi milik penyair.

Puisi merupakan salah satu bagian dari karya sastra. Puisi menggunakan makna kiasan dan makna lambang. Saat menganalisis puisi terdapat dua struktur dalam puisi yaitu struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik terdiri dari wujud puisi, diksi, kata kongkret, gaya bahasa, dan citraan. Struktur batin terdiri dari tema, nada, suasana, dan amanat. I. A. Richards ( dalam Waluyo 1989: 106), mengungkapkan bahwa makna atau struktur batin itu dikenal dengan istilah hakikat puisi, ada empat unsur hakikat puisi, yakni tema, perasaan penyair, nada atau sikap penyair terhadap pembaca, dan amanat. Waluyo ( 1989: 71), berpendapat bahwa unsur-unsur bentuk atau struktur fisik puisi diuraikan dalam metode puisi yakni unsur estetik yang membangun struktur luar puisi yang terdiri atas diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, rima. Kedua struktur tersebut sangat diperlukan dalam menganalisis struktur puisi. Dengan mengetahui struktur batin dan struktur fisik dalam puisi, pembaca pembaca dapat mengetahui isi atau makna puisi tersebut.

Puisi merupakan salah satu karya sastra yang memiliki fungsi estetik paling baik dan dominan. Hal ini terbukti bahwa puisi memiliki arti dan makna yang begitu indah. Keindahan puisi dapat diperoleh dari aktivitas pemadatan yakni mengemukakan sesuatu secara garis besarnya saja, sehingga puisi memiliki esensi dan menjadi ekspresi esensi. Kemudian ekpresi yang disampaikan melalui kiasan merupakan ekspresi tidak langsung. Ketaklangsungan ekspresi dalam puisi disebabkan oleh penggantian arti, penyimpanan arti, dan penciptaan arti (Pradopo, 2002: 315-318).

Puisi Tanah Air karya Muhammad Yamin merupakan puisi pertama yang pernah diterbitkan menjadi sebuah buku. Puisi ini menceritakan tentang kekaguman penulis pada keindahan alam Indonesia salah satunya yaitu tanah kelahiran beliau di Sumatera. Puisi ini merupakan salah satu puisi terpenting dalam sejarah Indonesia khususnya Bahasa Indonesia. Puisi ini merupakan merupakan semangat baru bagi para pemuda nusantara kala itu untuk menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa utama. Untuk itulah penelitian ini ingin menanalisis lebih lanjut bagaimana struktur fisik dan batin dalam Puisi *Tanah Air* karya *Muhammad Yamin* dengan menggunakan pendekatan struktural.

Sayuti (2000: 5-7) dalam (Imron, 2002:33) menjelaskan bahwa analisis sebagai salah satu langkah dalam apresisasi sastra merupakan usaha untuk menguraikan sastra dalam hal unsur-unsur, bagian-bagian, atau norma-normanya. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menganalisis karya sastra adalah pendekatan struktural. Pendekatan struktural merupakan pendekatan yang menganalisis puisi berdasarkan strutur fisik dan batin yang membangunnya (Ade dkk, 2017:89). Struktur fisik membangun puisi dari luar dan cenderung kasat mata seperti wujud puisi, diksi, kata kongkrit, gaya bahasa, dan pencitraan. Sedangkan struktur batin membangun puisi dari dalam yang menunjukkan ekspresi pengarang seperti tema, nada, suasana, dan amanat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural yang sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Hikmat, dkk(2017). Dalam struktur fisik, wujud puisi terdiri dari judul puisi, isi, dan titimangsa. Pada saat menganalisis puisi perlu dijelaskan judul dari puisi tersebut dan biasanya jika ada ditambahkan dengan subjudul yang berisi untuk siapa puisi tersebut ditulis. Pada bagian isi berupa perhitungan jumlah baris dan bait dalam puisi. Sedangkan titimangsa merupakan tempat dan waktu penulisan puisi. Diksi merupakan bagian yang akan menentukan bagaimana perasaan penulis dalam menulis puisinya. Hal tersebut dapat dilihat dari perlambangan dan versifikasi dalam puisi. Perlambangan adalah pemilihan kata yang dilakukan oleh penulis untuk melambangkan sesuatu. Sedangkan versifikasi terbagi atas bunyi dan irama. Bunyi terdiri dari eufoni yaitu keindahan, enak didengar, teratur, sedangkan lawannya yaitu kakofoni berarti kacau, tidak enak didengar dan tidak teratur. Irama terbagi menjadi dua yaitu metrum dengan pola yang terstruktur ditandai dengan jumlah suku kata dan penekanan yang tetap, sedangkan ritme yaitu pergantian tinggi rendah nada yang teratur namun jumlah suku katanya tidak teratur. Selanjutnya kata konkret adalah pemilihan kata yang digunakan penulis untuk menghidupkan panca indra pembaca sehingga pembaca seolah merasakan langsung saat membaca puisi.

Gaya bahasa dalam struktur fisik puisi terdiri dari perbandingan, metafora, epos, alegori, personifikasi, metonimia, dan sinekdoki. Gaya bahasa yang menggunakan perbandingan dapat diketahui melalui kata pembanding yang digunakan. Berbeda dengan perbandingan, metafora tidak menggunakan kata pembanding, sehingga gaya bahasanya dapat ditinjau dari penggunaan kata benda untuk menujukan sifat yang melekat pada benda itu. Epos mendeskripsikan sifat, ciri, atau ciri khas lainnya dalam puisi untuk memperkuat gagasan yang dibandingkan. Alegori merupakan cerita kiasan yang yang menarasikan sesuatu untuk membandingkan dengan kejadian lain. Selanjutnya yaitu personifikasi yaitu membandingkan benda mati seperti makhluk hidup. Metonimia yaitu menggunakan nama ciri atau hal yang melekat pada orang atau benda untuk membuat suatu perumpamaan. Kemudian untuk sinekdoki terbagi menjadi dua yaitu  *Pars pro toto* yang menggambarkan sebagian untuk keseluruhan dan *totum pro parte*  yaitu menyebutkan keseluruhan untuk sebagian saja. Selain ituterdapat pula citraan yang terdiri dari penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, pencecapan, dan gerak. Dengan adanya citraan tersebut pembaca seakan dapat merasakan sendiri dengan panca indera yang dimiliki tentang apa yang ada dalam puisi.

Salah satu bagian dari struktur batin puisi adalah tema yaitu gagasan pokok penulis dalam menulis puisinya. Setelah itu terdapat nada yang menggambarkan ekspresi penulis kepada pembaca. Dalam hal ini puisi dapat dinilai penulis bersahabat atau angkuh dengan pembacanya melalui ekspresi yang disampaikan dalam tulisan. Adapula suasana yaitu kondisi ppsikologis yang dapat dirasakan pembaca puisi. Selain itu terdapat amanat atau pesan yang ingin disampaikan penulis melalui tulisan puisinya.

Salah satu penelitian terdahulu yang menganalisis struktur puisi adalah Dirman (2019) yang berjudul *Analisis Struktur Puisi Dalam Kumpulan Puisi " Aku Ini Binatang Jalang" karya Chairil Anwar.* Dalam penelitian tersebut berisikan tentang struktur puisi dalam tiga puisi yang dipilih oleh penulis yaitu *Puisi Hampa, Di Mesjid*, dan *Diponegoro*. Struktur batin dan struktur fisik puisi yang diteliti memiliki empat struktur batin yaitu tema, nada, perasaan, dan amanat. dan enam struktur fisik yaitu diksi, pengimajian, kata konkret, gaya bahasa, versifikasi, dan tipografi. Ketiga puisi yang diteliti memiliki tema yang berbeda yaitu romantisme, ketuhanan, dan semangat perjuangan.

Peneliti lain yaitu, penelitian dari Hidayatullah (2018) yang berjudul *Tema Dan Gaya Bahasa Puisi Siswa SMP : Kajian Struktural.* Dalam penelitian tersebut berisikan tema serta gaya bahasa yang terdapat dalam sejumlah puisi karya siswa kelas VIII SMP Islam Daer El Arqam Tanggerang dengan menggunakan metode pengumpulan data dan dianalisis dengan teknik struktural. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa tema yang paling banyak diminati oleh siswa adalah tema sosial dan gaya bahasa yang diminati adalah paralelisme. Penilitian ini juga menyarankan agar siswa mendapat wadah dan dukungan dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan sastra salah satunya puisi. Dalam pembelajaran sastra perlu adanya suasana belajar yang tidak membosankan agar siswa dapat memahami pelajaran dengan baik.

Selain itu, ada pula penelitian Sebayang (2018) dengan judul penelitian *Analisis Struktur Batin Puisi Sesamar Kasih Penari Rezeki Karya Dwi Ayu Utami Nasution.* Dimana peneliti mengkaji dari aspek bahasa yang digunakan pada puisi nama milik Dwi Ayu Utami. Disebut puisi nama karena Huruf pertama dari awalan kalimat disetiap barisnya secara berurutan akan membentuk nama penulis yaitu Dwi Ayu Utami Nasution. Dalam penelitian ini ditentukan unsur batin dalam puisi nama yaitu tema, amanat, citraan, dan suasana. Dari penelitian tersebut diharapkan pelajar dapat memaknai dan melukiskan nama sendiri dalam kata-kata yang menyatu menjadi rangkaian kalimat dalam puisi.

Penelitian ini membahas tentang analisis Puisi yang berjudul *Tanah Air* karya *Muhammad Yamin* dengan menggunakan pendekatan struktural. Pendekatan ini menganalisis puisi berdasarkan struktur yang membangun puisi yaitu unsur-unsur dan fungsi yang ada dalam puisi. Jika dibandingkan dengan ketiga penelitian sebelummya. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu jika pada penelitian pertama unsur fisik terdiri dari enam unsur yaitu diksi, pengimajian, kata konkret, gaya bahasa, versifikasi, dan tipografi, maka disini hanya diteliti lima unsur saja yaitu wujud puisi, diksi, gaya bahasa, kata konkret, dan citraan. Hal tersebut dikarenakan versifikasi dalam penelirian ini sudah termasuk dalam diksi. Sedangkan perbedaan dengan penelitian kedua yaitu lebih menekankan pada gaya bahasa sedangkan dalam penelitian ini lebih menyeleruh terkait struktur puisinya. Selain itu yang membedakan dengan penelitian ketiga adalah penelitian ini juga meneliti struktur fisik puisi selain struktur batinnya. Dari ketiga penelitian tersebut sumber data yang digunakan dalam penelitian ini juga berbeda yaitu Puisi yang berjudul Tanah Air karya Muhammad Yamin.

Tidak semua puisi memuat keseluruhan struktur batin dan fisik. Untuk itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis struktur puisi apa saja yang terdapat dalam puisi Tanah Air karya Muhammad Yamin dengan menggunakan pendekatan struktural. Pentingnya penelitiaan ini dilakukan adalah untuk mengetahui struktur puisi dalam puisi Tanah Air karya Muhammad beserta makna dan pesan yang ada dalam puisi dengan menggunakan pendekatan struktural. Dengan menggunakan pendekatan struktural puisi akan dianalisis dari segi struktur fisik dan struktur batin yang membangunnya.

Metode

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Penelitian Deskriptif kualitatif dianggap juga sebagai gabungan dari penelitian deskriptif dan penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif menggambarkan objek penelitian dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang diteliti secara sistematis. Sedangkan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis untuk megetahui proses dan makna dari objek yang diteliti (Sendari, 2019). Objek penelitian ini adalah puisi Tanah Air karya Muhammad Yamin. Penelitian ini mengungkapkan teori pendekatan structural untuk menganalisis puisi.

Jenis data kualitatif adalah berupa kata dan kalimat. Untuk itu dalam penelitian ini analisis puisi dengan pendekatan struktural disajikan melalui kata dan kalimat yang ada dalam puisi. Beberapa kata dan kalimat dalam puisi dikaji untuk mengetahui data pendukung yang dapat menunjukkan struktur fisik dan struktur batin dalam puisi. Sedangkan berdasarkan sumber data yang digunakan, penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh dari sumber yang sudah tersedia yaitu tidak langsung dari sumber aslinya (Adytya, 2020). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah puisi Tanah Air karya Muhammad Yamin tahun 1922 yang diperoleh dari website sastraindonesia.com.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi atau biasa disebut kajian dokumen. Menurut Sugiyono pengertian Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.Dalam hal ini puisi dianalisis melalui struktur fisik yaitu wujud, diksi, gaya bahasa, kata konkret, citraan dan struktur batin yaitu tema, nada, suasana, amanat.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi yaitu menelaah secara seksama puisi yang diteliti dengan penggambaran atau penyajian yang sesuai dengan objek penelitian. Hal tersebut dikarenakan, sesuai dengan yang disampaikan Taufan analisis isi memenuhi syarat yaitu data yang tersedia terdokumentasi yaitu berupa puisi berjudul Tanah Air Karya Muhammad Yamin. Selain itu terdapat metode pendekatan terhadap data yaitu pendekatan struktural. Selain itu pendekatan struktural yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari buku yang juga memiliki pembahasan yang serupa pada penelitian dan sumber yang berbeda.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Puisi Tanah Air karya Muhammad Yamin merupakan puisi yang mengungkapkan rasa takjub dan kagum akan keindahan alam di Indonesia khususnya pulau Sumatera. Setelah membaca dan menganalisis puisi tersebut ditemukan struktur puisi yang disampaikan oleh Hikmat. Puisi Tanah Air karya Muhammad Yamin memuat struktur puisi yaitu struktur fisik dan struktur batin. Penelitian ini membahas tentang analisis puisi "Tanah Air" Karya Muhammad Yamin dengan Pendekatan Struktural yaitu dengan menganalisis struktur fisik dan batin pada puisi.

**Struktur Fisik**

Struktur fisik yaitu struktur yang membangun puisi dari luar. Struktur fisik terdiri dari wujud puisi, diksi, kata konkret, gaya bahasa, dan citraan (Hikmat,dkk, 2017:34)..

**Wujud Puisi**

Puisi yang diteliti dalam penelitian ini berjudul “Tanah Air” Karya Karya Muhammad Yamin. Puisi ini terdiri dari 10 bait; bait pada puisi ini lebih dominan terdiri dari sembilan baris yaitu bait pertama, kedua, ketiga, keenam, ketujuh, kedelapan, dan kesembilan masing-masing berisi sembilan baris puisi, bait keempat berisi lima baris puisi, bait kelima berisi empat baris puisi dan bait kesepuluh berisi delapan belas baris puisi. Puisi ini ditulis di Tanah Pasudan Pada Tanggal 9 Desember 1922.

**Diksi**

Perlambangan yang terdapat dalam puisi ini yaitu penggunaan kata Bukit Barisan, Langit yang hijau bertukar warna, tanah airku, tumpah darahkau, Andalas, tempat bahasa mengikat bangsa, dan Memberikan kurban segala tenaga. Bukit barisan dikenal sebagai wilayah pegunungan di Pulau Sumatra. Dari Lampung hingga Aceh berderet memanjang jajaran pegunungan sehingga dikenal sebagai Bukit Barisan. Langit yang hijau bertukar warna menggambarkan bentang alam sumatra yang asri dihiasi dengan bukit barisan yang hijau, birunya air danau, berpadu dengan rumah warga. Apalagi pulau ini juga disebut sebagai Negeri di atas Awan (Kardono, 2015) selain mendapat sebutan sebagai Negeri Emas dan Negeri yang Hijau oleh I-Ting dan Ibnu Battuta. Menurut KBBI tanah air berarti menggambarkan seluruh bumi Indonesia termasuk daratan dan lautan, sedangkan tanah tumpah darah berarti tanah tempat kelahiran. Andalas merupakan julukan lain dari Pulau Sumatra. Makna kalimat tempat bahasa mengikat bangsa mengingatkan pada salaah satu isi sumpah pemuda yaitu bahasa persatuan Bahasa Indonesia. Selain itu kalimat memberikan kurban segala tenaga juga menunjukkan kerelaan untuk berjuang mempertahankan tanah air dengan segala jiwa dan raga.

Bunyi bahasa yang digunakan dalam puisi ini adalah Eufoni karena kombinasi bunyi yang digunakan enak untuk didengar contohnya yaitu Di atas batasan Bukit Barisan, Indah alam warna pualam, dan di waktu nan silau. Sedangkan untuk Irama yang digunakan dalam puisi ini adalah jenis ritme karena jumlah suku kata dalam puisi ini tidak teratur.

**Kata Konkret**

Kata konkret adalah kata-kata yang mampu menghidupkan panca indra pembaca saat membaca puisi. Dalam puisi ini pada bait pertama pembaca diajak melihat keindahan alam Pulau Sumatra dari atas. Pada baris keempat pembaca juga diajak merasakan bentang alam Pulau Sumatra. Begitupula pada baris terakhir yang melukiskan pemandangan yang indah dan sungai yang permai.

**Gaya Bahasa**

Gaya bahasa terdiri dari majas dan nada. Puisi ini menggunakan beberapa majas yaitu perbandingan, metafora, epos, allegori, personifikasi, metonimia, dan sinekdoki. Penggunaan gaya bahasa **perbandingan** dalam puisi ini yaitu seperti dan adalah yang dapat dilihat pada bait terakhir yaitu Dengan lambatnya *seperti* tak’kan sampai dan pada bait kedua yaitu Dipagari gunung satu persatu *Adalah* gerangan sebuah surga. **Metafora** pada puisi ini terletak pada bait kesembilan berikut

*Mana yang jauh rasakan dekat*

*Waktu yang panjang rasakan singkat*

Dari baris tersebut penulis membandingkah jauh dengan dekat, waktu yang panjang dengan singkat. Selain itu ada pula pada baik keenam beikut.

*Sekata sekumpul seikat sehati*

*Senyawa sebadan sungguh sejati*

Dari baris tersebut tampak perbandingan sekata sekumpul dengan seikat sehati, senyawa sebadan dengan sejati. Penggunaan **epos** pada puisi ini terdapat pada bait pertama yaitu

*Di atas batasan Bukit Barisan*

*Memandang beta ke bawah memandang:*

*Tampaklah hutan rimba dan ngarai*

*Lagipun sawah, telaga nan permai:*

*Serta gerangan lihatlah pula*

*Langit yang hijau bertukar warna*

*Oleh pucuk daun kelapa;*

*Itulah tanah, tanah airku*

*Sumatera namanya tumpah darahku.*

Dari bait perrtama tersebut dapat dilihat perumpamaan Pulau Sumatra dengan menggambarkan kondisi alamnya pada setiap barisnya. Selaain itu terdapat pula pada baris keempat berikut.

*Gunung dan bukit bukan sedikit*

*Melengkung di taman bergelung-gelung*

*Memagari daratan beberapa lembah;*

*Di sanalah penduduk tegak dan rebah*

*Sejak beliung dapat merambah*

Dari beberapa baris tersebut dapat dilihat gambaran lingkungan penduduk di Pulau Sumatra berupa gunung dan bukit serta taman, darata, dan lembah. Begitupula pada bait ketujuh yaitu

*Hilang bangsa bergantikan bangsa*

*Luput masa timbullah masa*

*Demikianlah pulauku mengikutkan sejarah*

*Sajak dunia mula tersimbah*

*Sampai ke zaman bagus dan indah*

*Atau tenggelam bersama ke lembah*

*Menyerikan cahaya penuh dan limpah.*

*Tetapi Andalas di zaman nan tiba*

*Itu bergantung ke tuan dan hamba.*

Baris tersebut menggambarkan adanya pergantian masa dengan beberapa kalimat dalam barisnya yang menjelaskan adanya Pulau Sumatra dari dulu hingga sekarang. Penggunaan **allegori** pada puisi ini terletak pada bait kedua yaitu *Indah Alam warna Pualam* yaang mengkiaskan indahnya Pulau Sumatra di zamannya. Adapula pada bait kelima yaitu

*Sampai ke zaman sudah berubah*

*Sabas Andalas, bunga bergubah*

Dari kedua baris tersebut tampak berubahnya zaman digambarkan dengan bunga bergubah. Selain itu pada dua baris terakhir bait terakhir puisi yaitu

*Di mana dataran sudah dibilai*

*Tinggallah emas tiada ternilai*

Menunjukkan Pulau Sumatra yang kaya akan alamnya sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi sekitarnya dengan dilambangkan sebagai emas.

Pemakaian **personifikasi** pada puisi ini yaitu terletak pada bait kesepuluh yaitu *Tempat bahasa mengikat bangsa*, dalam hal ini bahasa seperti sesuatu yang hidup dan dapat mengikat. Adapula pada bait yang sama namun pada baris berbeda yaitu

*Jikalau Sumatera tanah mulia*

*Meminta kurban bagi bersama*

Dari baris tersebut dapat dilihat seakan Pulau Sumatra hidup dan memberi isyarat atau mengatakan bahwa ia meminta kurban atau perjuangan penduduknya.

Selain itu, terdaoat gaya bahasa **metonimia** pada puisi ini yang dapat ditemukan pada bagian bait kesembilan yaitu

*Yakin pendapat akan sepakat*

*Akibat Barisan manik seikat*

Dalam baris ini sekumpulan orang yang sepakat dikaitkan dengan manik seikat.

Pemakaian **sinekdoki** pada puisi ini yaitu terdapat pada bait pertama

*Langit yang hijau bertukar warna*

*Oleh pucuk daun kelapa*

Pucuk daun kelapa pada baris tersebut menunjukkan *totum pro toto*. Sedangkan pada bait ke tujuh yaitu

*Demikianlah pulauku mengikutkan sejarah*

*Sajak dunia mula tersimbah*

*Sampai ke zaman bagus dan indah*

Kata dunia menunjukkan *totum pro parte*  karena puisi ini menceritahan sebagian belahan dunia yaitu Pulau Sumatra.

**Citraan**

Citraan adalah gambaran-gambaran angan dalam sajak yang menghidupkan pancaindra pembaca. Citraan dalam puisi bertujuan untuk memberikan gambaran jelas sehingga menimbulkan suasana yang khusus atau hidup dan menarik perhatian pembaca karena seakan pembaca merasakan sendiri cerita dalam puisi. Puisi ini menggunakan citraan penglihatan, pendengaran, gerak. Citraan penglihatan dapat dilihat pada bait pertama yang menggambarkan keindahan Pulau Sumatra dari atas Bukit Barisan. Selain itu penggunaan kata Tampaklah dan lihatlah juga menjadi bukti nyata adanya citraan penglihatan dalam puisi . Citraan pendengaran dapat dilihat pada bait kedelpan yaitu pada baris yang memuat kalimat *Dengan Kemegahan sorak semarai*. Selain itu terdapat pula pada bait terakhir yaitu *sela bersela tamasa nan ramai*. Citraan gerak terlihat pada kata Melengkung di taman bergelung-gelung. Selain itu dapat pula tersirat pada bait terakhir yaitu *Menghalirlah ia hendak mencapai*.

Citraan penglihatan yang ada dalam puisi menyiratkan bahwa penyair mengajak pembaca untuk mengetahui bagaimana kondisi pemandangan pulau Sumatera. Sedangkan dengan citraan pendengaran, penyair mengajak pembaca untuk merasakan bagaimana suasana ramai di tempat itu dan citraan gerak yaitu kondisi pemandangan pulau Sumatera yang sekarang jauh lebih baik dari yang dulu dan alam tersebut tetap lestari hingga sekarang. Hal yang cukup menarik dalam puisi ini yaitu adanya penjelasan bagaimana pemandangan pulau Sumatera dengan menggunakan kata Andalas. Andalas merupakan ciri khas dari pulau Sumatera yang dikenal juga sebagai nama pohon.

**Struktur batin**

Struktur batin dalam puisi adalah struktur yang membangun puisi dari dalam dan merupakan sumber dari gagasan pengarang. Struktur batin terdiri dari tema, nada, suasana, dan amanat (Hikmat,dkk, 2017:34).

**Tema**

Puisi ini mengangkat tema tentang kondisi pemandangan di pulau Sumatera. Hal ini terbukti pada kata " Andalas" yang merupakan nama pohon di pulau Sumatera. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tema puisi ini adalah alam. Hal ini dibuktikan dimana dalam puisi tersebut menggambarkan pemandangan di pulau Sumatera.

**Nada**

Nada yang digunakan dalam puisi ini enak untuk didengar. Dalam puisi ini penyair sangat bersahabat dengan pembacanya. Hal itu dikarenakan pembaca seakan diajak untuk melihat betapa indahnya Pulau Sumatra dan bagaimana penduduk dan orang yang ada disana. Hal tersebut dapat dilihat pada bait pertama dimana penyair menggunakan kata

Lagipun sawah, telaga nan permai:

Serta gerangan **lihatlah** pula

Langit yang hijau bertukar warna

Selain itu ada pula pada bait kedua yaitu :

Masih kubaca di segenap mejan

Segala **kebaktian** seluruh zaman,

Serta perbuatan yang mulia-hartawan

Selain itu, ada pula pada bait kelima yaitu :

Sampai ke **zaman** sudah berubah:

Sabas Andalas, bunga bergubah

Mari kujunjung, mari kusembah

Hatiku sedikit haram berubah!

Pada bait tersebut menunjukkan kondisi Andalas yang mulai berubah.

Selain itu, ada pula pada bait ketujuh yaitu :

Hilang bangsa bergantikan bangsa

Luput masa timbullah masa…

Demikianlah pulauku mengikutkan sejarah

Sajak dunia mula tersimbah

Sampai ke zaman bagus dan indah

Atau tenggelam bersama ke lembah

Menyerikan cahaya penuh dan limpah.

Tetapi **Andalas** di zaman nan tiba

Itu bergantung ke tuan dan hamba.

Pada bait diatas penyair mencoba bercerita kepada pembaca tentang pulau Andalas.

Selain itu pada bait keempat :

Gunung dan bukit bukan sedikit

Melengkung di taman bergelung-gelung

Memagari daratan beberapa lembah;

Di sanalah **penduduk tegak dan rebah**

Sejak beliung dapat merambah

Pada bait tersebut menunjukkan kepada pembaca bahwa disana ada penduduk yang sedang rebahan. Hal tersebut terlihat pada baris keempat.

**Suasana**

Puisi ini memberikan suasana gembira dan permai yang menunjukkan betapa indahnya Pulau Sumatra salah satunya dapat pada bait pertama berikut.

Di atas batasan Bukit Barisan

Memandang beta ke bawah memandang:

Tampaklah hutan rimba dan ngarai

Lagipun sawah, telaga nan permai:

Serta gerangan lihatlah pula

Langit yang hijau bertukar warna

Oleh pucuk daun kelapa;

Itulah tanah, tanah airku

Sumatera namanya tumpah darahku.

Kemudian masuk kedalam bait kedua pembaca merasakan suasana rindu dan haru yang dapat dilihat pada kalimat berikut.

Indah ‘alam warna pualam

Tempat moyangku **nyawa tertumpang**;

Walau **berabad sudah lampau**

**Menutupi Andalas di waktu nan silau**

Masih kubaca di segenap mejan

Segala kebaktian seluruh zaman,

Serta perbuatan yang mulia-hartawan

Nan ditanam segala ninikku

Dikorong kampung hak milikku.

Kemudian pada bait ketiga menggambarkan suasana kerinduan

**Rindu** di gunung duduk bermenung

**Terkenangkan** masa yang sudah lindang;

Sesudah melihat pandang dan tilik

Timur dan Barat, hilir dan mudik,

**Teringatlah** pulau tempat terdidik

Dilumuri darah bertitik-titik,

Semasa pulai berpangkat naik:

O, Bangsaku, selagi tenaga

Nan dipintanya berkenan juga

**Amanat**

Dalam puisi ini, penyair memberikan pesan kepada pembaca untuk menjaga dan melestarikan pemandangan alam khususnya disekitar kita. Selain itu penulis juga mengajak pembaca untuk berani memperjuangkan dan mempertahankan tanah air dengan mengerahkan seluruh jiwa dan tenaga. Pemandangan alam adalah hal terpenting dalam kehidupan, karena dengan adanya alam lingkungan akan terilihat indah, sejuk, dan bermanfaat bagi penduduknya. Namun keindahan dan kekayaan alam tersebut perlu dijaga agar dapat dipertahankan dan tidak musnah atau berujung bencana.

**KESIMPULAN**

Struktur puisi ada dua yaitu struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik terdiri atas wujud puisi, diksi, kata konkret, gaya bahasa, dan citraan. Struktur batin terdiri atas tema, nada dan suasana, amanat. Setelah dilakukan analisi pada puisi Tanah Air karya Muhammad Yamin diperoleh bahwa puisi tersebut memuat keseluruhan struktur fisik dan batin. Struktur fisik dari segi wujud, puisi memuat judul, isi , dan titimangsa. Dalam puisi juga digunakan diksi berupa perlambangan, eufoni dan ritme. Selain itu puisi ini juga memuat kata konkret yang menggambarkan alam Pulau Sumatra. Puisi ini juga memuat tujuh gaya bahasa, sedangkan dari segi citraan hanya ditemukan tiga yaitu penglihatan, pendengaran, dan pendengara. Selain itu untuk struktur batin puisi ini bertemakan alam karena sebagian besar kalimatnya bercerita tentang alam Pulau Sumatra. Nada yang digunakan penyair sangat bersahabat dengan pembaca karena penggunaan kalimat di dalamnya mengajak pembaca merasakan alam Pulau Sumatra dari segi keindahaannya bukan kekacauan atau kerusuhan. Untuk suasana dalam puisi yaitu gembira dan kerinduan seseorang akan tanah airnya. Amanat yang dapat diperoleh dalam puisi ini yaitu pentingnya menjaga keindahan dan kekayaan alam tanah air.

**SARAN**

Penelitian tentang analisis struktur puisi Tanah Air karya Muhammad Yamin dapat dijadikan rujukan bagi banyak pihak. (1) Bagi lembaga pendidikan, penelitiaan ini dapat dijadikan masukan pengajaran sastra atau alternatif dalam apresiasi sastra. (2) Bagi guru, mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam pelajaran sastra khususnya puisi. (3) Bagi peserta didik, penelitiaan ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mengenal, memahami, memperluas karya sastra. (4) Bagi masyarakat secara umum, penelitiaan ini diharapkan dapat menghibur, memahami dan menikmati karya sastra. Selain itu masyarakat mendapatkan pemahaman nilai kehidupan melalui karya sastra yang telah dibaca. (4) Bagi peneliti lain, penelitiaan ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian analisis struktural.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adytya, B. 2 Juni 2020. 8 Jenis Data Penelitian, Penting Diketahui dan Dipahami. https://m.merdeka.com/trending/8-jenis-jenis-data-penelitian-penting-diketahui-dan-dipahami-kln.html?page=all

Asfar, A.M. Tanpa tahun. Analisis Naratif, Analisi Konten, dan Analisi Semiotik. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.researchgate.net/profile/Amirfan_Asfar/publication/330337822_ANALISIS_NARATIF_ANALISIS_KONTEN_DAN_ANALISIS_SEMIOTIK_Penelitian_Kualitatif/links/5c39a386458515a4c71fe1f2/ANALISIS-NARATIF-ANALISIS-KONTEN-DAN-ANALISIS-SEMIOTIK-Penelitian-Kualitatif.pdf&ved=2ahUKEwiugZTD7q7uAhXBF3IKHY7dCL4QFjAjegQIMhAI&usg=AOvVaw1VNoMADMDbyHIqg7q3HNbX&cshid=1611295516403>

Fatin, N. 26 September 2017. <http://seputarpengertian.blogspot.com/2017/09/pengertian-studi-dokumentasi-serta-kekurangan-Kelebihan.html?m=1>

Musthafa, 2008. Teori dan Praktik Sastra Dalam Penelitian dan Pengajaran. Jakarta: PT. Cahaya Insan Sejahtera

Hikmat, dkk, 2017. Kajian Puisi. Jakarta: FKIP UHAMKA.

Kardono, dkk, 2015. Atlas Bentanglahan Sumatera. Cibinong: Badan Informasi Geospasial.

Sendari, A. 8 Agustus 2019. Mengenal Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif pada Sebuah Tulisan Ilmiah. https://m.liputan6.com/hot/read/4032771/mengenal-jenis-penelitian-deskriptif-kualitatif-pada-sebuah-tulisan-ilmiah#:~:text=Jenis%20penelitian%20deskriptif%20kualitatif%20merupakan,fenomena%2C%20atau%20keadaan%20secara%20sosial.